

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Makna Shalat Dhuha

1. Pengertian Makna

Makna adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam. Mansoer Pateda mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Menurut Ullman dalam Mansoer Peteda mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Dalam hal ini, Ferdinand de Saussure dalam Abdul Chear mengungkapkan pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.

Pengertian yang lain menyatakan bahwa makna memiliki kaitan yang erat dengan interaksi bahasa dengan dunia di luar bahasa, antara makna suatu kata dengan sesuatu yang dimaknai memiliki hubungan konseptual. Akan tetapi meski demikian, penentuan oleh pengguna bahasa dapat diputuskan melalui kesepakatan bersama. Selain itu ada dua komponen yang harus diperhatikan diantaranya adalah komponen yang mengartikan yang berupa rututan bunyi dan komponen yang diartikan yang berupa suatu konsep atau pengertian.

Dalam kamus bahasa Indonesia makna memiliki arti: a) arti, b) maksud dari pembicara, c) pengertian yang diberikan sebagai bentuk kebahasaan. Makna di artikan juga dengan pertautan yang terdapat dalam

unsur-unsur bahasa itu sendiri. Selain itu makna juga memiliki keterkaitan dengan intrabahasa.¹

2. Teori Tentang Makna

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam. Mansoer Pateda mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Menurut Ullman (dalam Mansoer Pateda) mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Dalam hal ini Ferdinand de Saussure (dalam Abdul Chear) mengungkapkan pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.²

Sedangkan dalam membangun teori sosiologi, Max Weber mengatakan bahwa makna ialah tindakan individu dalam menjalin hubungan sosial tempat individu tersebut berada. Weber mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu yang mengusahakan pemahaman interpretatif mengenai tindakan sosial. Sebuah tindakan disebut sebagai tindakan sosial jika tindakan tersebut dilakukan berdasarkan dengan makna yang dilakukan oleh individu yang bertindak, tindakan itu memperhitungkan tingkah laku orang lain dan dengan cara itu pelaksanaannya bisa terarah.

Untuk mempelajari tindakan sosial, dan tentunya juga untuk memahami tentang makna tindakan, Max Weber menggunakan metode

¹ Muhammad Nanang Qosim, "Pentingnya Memahami Makna, Jenis-Jenis Makna dan Perubahannya," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Volume 6 Nomer 1 (Juni 2023): 159–60.

² Muziyannah, "Jenis Makna dan Perubahan Makna," *Jurnal Wardah* Nomor 25/Th, XXIV (Desember 2012): 146.

penafsiran dan pemahaman, karena itu untuk mempelajarinya tidaklah mudah. Jika seseorang hanya berusaha meneliti perilaku dia tidak akan yakin bahwa dalam perbuatan itu arti yang subyektif dan diarahkan pada orang lain. Dalam metode tersebut juga berupaya memahami apa yang ada dibalik tindakan individu karena tindakan tersebut berasal dari makna dari individu yang bersangkutan.

Terdapat tiga teori yang dapat dimasukkan ke dalam paradigma definisi sosial tentang Makna tersebut, sebagai berikut:

- Teori Aksi

Dalam teori ini, terdapat beberapa asumsi fundamental sebagaimana yang dikemukakan oleh Hinkle sebagai berikut: 1) tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subyek dan dari situasi eksternal dalam posisi sebagai obyek. 2) sebagai obyek, manusia bertindak dan berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. 3) dalam bertindak, manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.

- Teori Interaksionisme Simbolik

Menurut Blumer, merujuk pada karakter interaksi khusus yang berlangsung antar manusia. Aktor tidak semata-mata beraksi terhadap tindakan yang lain, tetapi dia juga menafsirkan dan mendefinisikan setiap tindakan orang lain. Perspektif ini menekankan pentingnya makna dan penafsiran sebagai proses yang hakiki manusiawi sebagai reaksi terhadap behaviorisme dan psikologi yang mekanistik. Orang dapat menciptakan

makna melalui interaksinya, dan bagi mereka, makna itulah yang menepati realitasnya.

- Teori Fenomenologi

Dalam teori tersebut menjelaskan bahwa interaksi sosial dapat terjadi dan berlangsung dengan melalui penafsiran dan pemahaman sesuai dengan tindakan masing-masing baik antar individu maupun antar kelompok.³

- a. **Pengertian Shalat**

Shalat secara bahasa berarti doa untuk memohon kebaikan dan juga pujian. Sedangkan shalat dalam perspektif fikih adalah beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Kata As-Shalah dalam bahasa Arab itu mempunyai dua makna (dua akar kata) yaitu Shalla dan Washala. Shalla artinya berdoa, jadi kita memohon atau menyeru kepada Allah. Washala artinya sama dengan shilah, yakni menyambungkan. Jadi shalat itu mempunyai makna adanya sambungan kita sebagai hamba Allah. Dalam pengertian lain shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhan-Nya sebagai bentuk ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'. Shalat dalam pandangan Islam merupakan bentuk komunikasi manusia

³ Ahmad Taufiq, "Paradigma Baru Pendidikan Tinggi dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa," *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* Volume 10 Nomor 1 (2018): 34–52.

dengan Tuhannya dan sekaligus sebagai cermin keimanan bagi seorang mukmin.

Dengan Shalat dapat menjernihkan jiwa yang resah dan gelisah menghilangkan rasa dahaga, ibarat sebagai sumber mata air yang mengalir pada saat terik panas matahari Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Ma'arij [70]: 19-23):

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذْ أَمَسَّهُ الشَّرْجُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذْ أَمَسَّهُ الْخَيْرَ مُنُوعًا

﴿٢١﴾ إِلَّا الْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ ﴿٢٣﴾

“Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia Amat kikir. kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat. yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya”.

Shalat merupakan aktifitas jiwa, sebuah proses perjalanan spiritual yang penuh makna yang dilakukan oleh seorang hamba untuk bertemu dengan Sang Khaliq. Shalat diibaratkan sebagai suatu perjalanan ruhani, karena semua gerak gerik di dalamnya diiringi dengan niat. Dengan mendirikan Shalat, manusia telah menempuh setengah perjalanan menuju Allah, ditambah dengan puasa, maka telah sampai ke pintu-Nya dan dilengkapi dengan sedekah, maka telah memasuki rumah-Nya.⁴

Menurut Quraishi Shihab Shalat pada hakikatnya merupakan kebutuhan mutlak untuk mewujudkan manusia seutuhnya, kebutuhan akal pikiran dan jiwa manusia, sebagaimana ia merupakan kebutuhan

⁴ Istianah, “Shalat Sebagai Perjalanan Ruhani Menuju Allah,” *Jurnal Esoterik*, Shalat Sebagai Perjalanan Ruhani Menuju Allah, Vol. 1 No. 1 (Juni 2015): 49–52.

untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan oleh manusia seutuhnya. Shalat dibutuhkan oleh pikiran dan akal manusia, karena ia merupakan *pengejawantahan* dari hubungan dengan Allah SWT, hubungan yang menggambarkan pengetahuan tentang tata kerja alam raya ini, yang berjalan dalam kesatuan sistem, Shalat juga menggambarkan tata intelegensi semesta yang total yang sepenuhnya diawasi dan dikendalikan oleh suatu kekuatan yang Maha Dasyat dan Maha Mengetahui, Tuhan Yang Maha Esa, Dan bila demikian, maka tidaklah keliru bila dikatakan bahwa semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang tata kerja alam raya ini, akan semakin tekun dan *khusyuk* pula ia melaksanakan shalat.⁵

Manfaat dari ibadah shalat adalah untuk menghidupkan kesadaran tauhid serta memantabkannya di alam hati, menghapus keyakinan serta ketergantungan pada berbagai macam kekuasaan ghaib yang selalu disembah dan diseru oleh orang musyrik untuk meminta pertolongan. Melalui ibadah shalat perasaan takut, haibah dan harapan kepada Allah akan meresap ke dalam hati. Inilah ruh ibadah yang sebenarnya dan bukan bentuk perilaku lahir, perbuatan atau ucapan-ucapan. Kemudian manfaat shalat yang lainnya adalah sebagai penawar paling mujarab untuk kesehatan jiwa, rohani dan fisik manusia serta memberikan ketenangan batin manusia. Seperti firman Allah dalam surat ar-Ra'd ayat 28:

⁵ Deden Suparman, MA, "Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perspektif Psikis dan Medis," *Jurnal Edisi* Vol. IX No. 2 (Juli 2015): 51–52.

"*Pengejawantahan artinya mewujudkan*"

"*Khusyuk artinya ketenangan hati dan jiwa saat melakukan shalat*"

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Ingatlah, bahwa dengan mengingat Allah hati menjadi tenang” (Qs. Ar-Ra’d: 28).

Menurut Sa’id Hawwa dalam bukunya “Mensucikan Jiwa” Shalat juga dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi langsung antara manusia dengan penciptanya dan sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, merupakan sarana terbesar dalam tazkiyah an-nafs (pembersihan jiwa), dan sarana terbesar untuk mengingat Allah swt. Seperti firman Allah swt.:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

“Dan tetaplah mengerjakan shalat untuk mengingat-Ku”. (Qs. Thaha: 14)

Dalam al-Qur’an juga telah dijelaskan bahwa shalat sangat bermanfaat untuk mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan keji dan mungkar, seperti firman-Nya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-kitab (AlQur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs. al-Ankabut: 45).

Jadi, dapat dipahami bahwa manfaat shalat sebenarnya dapat memberikan ketenangan dan ketentraman hati, sehingga orang tidak mudah kecewa atau gelisah jiwanya apabila menghadapi musibah dan tidak lupa akan daratan, jika sedang mendapatkan kenikmatan atau kesenangan.⁶

⁶ Astuti, “Bimbingan Shalat Sebagai Media Perubahan Perilaku,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 6 No. 2 (Desember 2015): 305–6.

Selain itu manfaat shalat yang lain adalah dengan melaksanakan shalat juga dapat membuat seseorang memiliki keyakinan dalam menghadapi suatu masalah (efficacy). Berikut adalah ayat Al-Qur'an yang merefleksikan hubungan antara shalat dan kebahagiaan:

“Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)” (Ar-Ra'd Ayat: 22).

Gagasan bahwa shalat dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif (subjective well-being) telah didukung oleh berbagai penelitian dalam psikologi. Seperti yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara Shalat dan kepuasan hidup serta kedamaian, dan penelitian terhadap lansia muslim yang menunjukkan bahwa shalat mampu meningkatkan kepuasan hidup dan kesejahteraan mereka.

Dengan Shalat juga dapat membuat seseorang mampu memaafkan dirinya sendiri dan orang lain karena membuat mereka merasakan bahwa Tuhan memaafkan semua kesalahan hamba-Nya. Proses memaafkan khususnya memaafkan diri sendiri sangatlah penting untuk kesembuhan personal karena mampu membuat seseorang menyelesaikan perasaan bersalah yang berperan dalam pembentukan depresi. Berikut adalah ayat Al-Qur'an yang menyoroti masalah pemaafan:

“Dan dirikanlah shalat pada kedua tepi siang dan pada bahagian permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat” (Hud : 114).⁷

⁷ Sarifuddin Al Baqi, “Manfaat Shalat Untuk Kesehatan Mental: Sebuah Pendekatan Psikoreligi Terhadap Pasien Muslim,” *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama* Vol. 11 No. 1 (Juni 2019): 89–90.

b. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat Sunnah Dhuha merupakan Shalat Sunnah dengan banyak sekali keistimewaan. Pada umumnya melakukan Shalat Dhuha sebagai jalan untuk memohon ampunan dari Allah SWT, mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki seseorang. Yang namanya rezeki tidaklah selau berupa materi atau harta, Ilmu yang bermanfaat, amal shalih dan segala yang membuat tegaknya agama, rezeki berupa jodoh jadi intinya akan mendapat rezeki dalam bentuk apapun bagi orang yang selalu mengamalkan Shalat Dhuha. Shalat Sunnah Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang dari lebih 7 hasta sejak terbitnya kira-kira pukul 7 pagi hingga waktu dzuhur.

Jumlah rakaat shalat dua minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat dan di lakukan dalam satuan 2 rakaat dalam sekali salam. Manfaat atau faedah shalat dhuha yang dapat di peroleh dan dirasakan oleh orang yang melaksanakan shalat dhuha adalah dapat melapangkan dada terutama dalam hal rizqi, gerakan teratur dari shalat menguatkan otot, dan sendi. Pembiasaan Shalat Dhuha menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu tehnik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa banyak menemukan banyak kesulitan. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia yang berada dalam pribadi bisa berubah-ubah, sehingga potensi ruh yang

diberikan oleh Allah harus senantiasa dipupuk dan di pelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam ibadah.⁸

Keistimewaan sholat dhuha terdapat pada kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an dalam surah Adh- Dhuha ayat 1-5, sebagai berikut yang artinya:

“Demi waktu matahari sepenggalahan naik, Dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu. Dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan). Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas.
(QS. Adh-Dhuha: 1-5)

Ayat ini menjelaskan bahwa ajaran kepada umat manusia, bahwa Allah SWT. memerintahkan agar manusia dapat menjaga dan memperhatikan Shalat Dhuha karena didalam Shalat Dhuha terdapat manfaat dan hikmah yang luar biasa. Karena manfaat yang diperoleh yaitu mencegah manusia dari keburukan atau kemunkaran di dunia. Dan memperoleh manfaat yang lebih di dunia dan di akhirat.⁹

c. Manfaat Shalat Dhuha

1. Bagi Siswa

Seperti yang kita ketahui, kegunaan utama ketika melaksanakan Shalat Sunnah Dhuha yaitu dapat memohon makanan kepada sang pencipta dunia. Dengan hal ini, makanan bukan hanya

⁸ Ariyanda Octaviana, “Analisis Peran Guru Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha Pada Anak Usia Dini Di TK Save The Kids Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol. 2 Nomor. 1 (April 2021): 3–5.

⁹ Siti Alfaini, “Implementasi Pada Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Penerapan Shalat Dhuha di KB Fathurrahman,” *Jurnal Raudhah* Vol. 20 Nomor. 2 (Desember 2022): 36–37.

materi, tetapi juga materi dan immateri. Ada banyak manfaat dari melakukan Shalat Dhuha. Diantaranya adalah Shalat yang dilakukan pada awal hari sebelum melakukan aktivitas sehari-hari yaitu Shalat Dhuha yang dilaksanakan agar terpenuhinya hal yang dibutuhkan seseorang ketika penghubung penghabisan hari. Allah SWT memberikan janji berupa manfaat kepada hambanya yang menjalankan ibadah sholat dhuha yaitu meninggikan derajat hamba tersebut.

Terdapat penjelasan dari hadist yang memiliki kaitan tentang manfaat melaksanakan sholat dhuha, yaitu :

Dari Uqbah bin Amir, ia berkata bahwa Rasulullah Saw, berkata, "Allah berfirman, 'wahai anak adam, Sholatlah untuk-Ku empat rakaat pada awal hari, maka aku akan mencukupi kebutuhanmu (sebagai ganjaran) pada sore harinya."

Oleh karena itu, seorang siswa yang rutin menunaikan Shalat akan selalu termotivasi untuk melakukan aktivitas tersebut. Terutama dalam hal belajar. Siswa yang terbiasa melaksanakan Shalat Dhuha dan *khusyuk* berdoa kepada Allah SWT membuka hati agar siswa selalu mudah menerima informasi melalui tenaga pendidik atau guru, siswa, agar memberikan motivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian, selain Allah menghilangkan kebosanan dalam belajar, Allah juga memberikan hal yang serba berkecukupan agar bisa menjaga hamba dari perbuatan buruk, sehingga dalam melakukan aktivitas yang memiliki manfaat bagi dirinya dan masyarakat luas dalam kehidupannya. Banyak orang harus memenuhi semua kebutuhannya melalui kerja keras.

Sebagai pelajar yang mencari ilmu pengetahuan dan ingin memperoleh ilmu secara luas dan mendalam. Maka para siswa harus memiliki antusias dalam melaksanakan pembelajaran, berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, serta memiliki keinginan yang lebih banyak dalam kegiatan belajar. Manfaat Shalat Dhuha selain menjanjikan terpenuhinya kebutuhan seseorang di penghujung hari, dengan menjalankan Shalat Sunnah Dhuha akan memberikan manfaat kepada hati kita agar dilapangkan maka di bidang pendidikan, seorang siswa yang rajin menunaikan Shalat dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari guru dan siswa selalu mempunyai motivasi dalam menjalankan kegiatan belajar agar berjalan dengan efektif.¹⁰

2. Untuk Kesehatan Tubuh

Selain itu manfaat Shalat Dhuha yang lain yaitu untuk kecerdasan fisikal, dengan Shalat Dhuha mampu meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik karena dilakukan pada pagi hari ketika sinar matahari pagi yang masih baik untuk kesehatan. Untuk kecerdasan emosional spiritual, dalam beraktivitas kita sering kali mengalami kegagalan dan juga kadang sering mengeluh, dengan melaksanakan Shalat Dhuha pada pagi sebelum melakukan aktivitas dapat menghindarkan diri dari berkeluh kesah dan lebih *bertawakal* kepada Allah SWT. Shalat Dhuha yang dilakukan pada pagi hari akan dapat mengisi oksigen yang ada didalam otak. Otak juga

¹⁰ Nova Emiliya Pane, "Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman," *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* Volume 2 Nomor 2 (2023): 169–70, <https://doi.org/2968-321x>.

membutuhkan asupan darah dan oksigen yang berguna untuk memacu kerja sel-selnya. Dengan ini, setelah melaksanakan Shalat Dhuha siswa akan lebih berkonsentrasi pada pelajaran, mudah menerima pelajaran, giat dan semangat untuk belajar sehingga dapat meraih prestasi yang lebih baik dan lebih disiplin lagi dalam belajarnya.

3. Membuat Jiwa dan Pikiran Lebih Tenang

Manfaat lain dari Shalat Dhuha adalah dapat membuat jiwa dan pikiran menjadi lebih tenang, karena beberapa gerakan dalam Shalat yang dilakukan bisa mempengaruhi kondisi tubuh. Pada gerakan Shalat yang dilakukan tersebut, bisa menjaga kesehatan tubuh, menjaga rohani, yang akan membuat jiwa menjadi lebih tenang, sehingga seseorang yang mengamalkan Shalat Dhuha tersebut juga akan mendapatkan kelancaran rezeki serta pintu-pintu rezekinya akan terbuka. Oleh karena itu dengan keyakinannya tersebut jiwa akan merasa lebih tenang.

4. Mendatangkan Rezeki

Rezeki memang telah ditentukan oleh Allah SWT, namun setiap orang juga harus mengimbangi dengan usaha dalam menjemputnya, karena Shalat Dhuha merupakan wujud syukur atas segala nikmat dan bagi siapapun umat muslim yang mau bersyukur kepada Alla SWT maka akan ditambahkan nikmatnya. Shalat Dhuha yang dikerjakan pagi haru dapat diibaratkan sebagai kunci untuk

membuka gudang rezeki sebelum memulai aktivitas, sementara gudang rezeki tersebut milik Allah SWT.

5. Terhindar Dari Keburukan

Selain mendatangkan rezeki, manfaat Shalat Dhuha juga dapat terhindar dari keburukan, sehingga hal ini menjadi keutamaan serta sesuai dengan hadits berikut ini:

“Barangsiapa yang shalat dhuha dua rakaat, maka dia tidak ditulis sebagai orang yang lalai. Barangsiapa yang mengerjakannya empat rakaat, maka ditulis sebagai orang yang ahli ibadah. Barangsiapa yang mengerjakannya enam rakaat, maka diselamatkan di hari itu. Barangsiapa yang mengerjakan delapan rakaat, maka Allah tulis sebagai orang yang taat. Dan barangsiapa yang mengerjakannya dua belas rakaat, maka Allah akan membangunkan sebuah rumah di surge untuknya.” (HR. At-Thabrani).¹¹

d. Tujuan Shalat Dhuha

Pada dasarnya tujuan Shalat sendiri adalah bagian yang penting dalam rukum Islam, karena dengan shalat akan membantu seseorang untuk selalu mengingat Allah SWT. Muslim mewajibkan umatnya untuk melaksanakan shalat lima kali dalam sehari, yang meliputi fajar, tengah hari, sore, terbenam matahari dan malam. Waktu yang ditentukan tersebut haruslah diikuti dengan disiplin yakni tidak keluar pada waktu yang ditentukan. Begitupun dengan Shalat Dhuha tujuannya adalah sebagai investasi cadangan yaitu untuk menyempurnakan shalat wajib, selain itu dengan Shalat Dhuha juga akan mendapatkan ampunan dosa dan dicukupi kebutuhannya oleh Allah SWT.¹²

¹¹ Eni Sri Mulyani, “Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa,” *Jurnal Qathruna* Volume 8 Nomor 1 (Juni 2021): 5–6.

“Bertawakal artinya berserah diri hanya kepada Allah SWT”

¹² Sarifuddin Al Baqi, “Manfaat Shalat Untuk Kesehatan Mental: Sebuah Pendekatan Psikoreligi Terhadap Pasien Muslim,” 89–90.

Dengan adanya aktivitas Shalat Dhuha di Madrasah selain memberikan banyak manfaat, MAN 1 Kediri juga memiliki tujuan dari adanya kebijakan tersebut diantaranya adalah sebagai pembentukan karakter siswa-siswi, supaya nanti jika siswa-siswi sudah beranjak dewasa dan sudah berumah tangga hal baik dan positif yang ditanamkan di Madrasah itu bisa diterapkan dan menjadi tradisi yang akan sulit untuk ditinggalkan. Selain itu visi pertaman MAN 1 Kediri adalah bukan menjadikan siswa-siswi yang hanya pintar dan cerdas saja, tetapi lebih ke pembentukan akhlakul karimah karena sikap dan karakter siswa itu dapat dibentuk melalui pembiasaan yang baik dan positif.

e. Keistimewaan Shalat Dhuha

Hadits Rasulullah Saw. yang menceritakan tentang keistimewaan shalat Dhuha, di antaranya:

1. Mendapatkan Sebuah rumah di surga

Bagi mereka yang rajin mengerjakan shalat Dhuha, maka ia akan dibangun sebuah rumah di dalam surga. Hal ini dijelaskan dalam sebuah hadits Nabi Muhammad saw:

"Barangsiapa yang shalat Dhuha sebanyak empat rakaat dan empat rakaat sebelumnya, maka ia akan dibangun sebuah rumah di surga."

2. Memperoleh ganjaran di sore hari

Dari Abu Darda' ra, ia berkata bahwa Rasulullah saw berkata: "Allah ta'ala berkata:

Wahai anak Adam, shalatlah untuk-Ku empat rakaat dari awal hari, maka Aku akan mencukupi kebutuhanmu (ganjaran) pada sore harinya" (Shahih al-Jami' : 4339)

Dari Abu Umamah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda:

"Barangsiapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan bersuci untuk melaksanakan shalat wajib, maka pahalanya seperti seorang yang melaksanakan haji. Barang siapa yang keluar untuk melaksanakan shalat Dhuha, maka pahalanya seperti orang yang melaksanakan umrah"

Dalam sebuah hadits yang lain disebutkan bahwa Nabi saw bersabda:

"Barang siapa yang mengeriakan shalat fajarr (shubuh) berjamaah, kemudian ia (setelah usai) duduk mengingat Allah hingga terbit matahari, lalu ia shalat dua rakaat (Dhuha), ia mendapatkan pahala seperti pahala haji dan umrah sempurna, sempurna, sempurna"

3. Mendapatkan Ampunan Dosa

Rasulullah saw. bersabda:

"Siapapun yang melaksanakan shalat dhuha dengan langgeng akan diampuni dosanya oleh Allah, sekalipun dosa itu sebanyak buih di lautan" (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

4. Mendapat Ghanimah (keuntungan) yang besar

Dari Abdullah bin 'Amr bin 'Ash radhiyallahu 'anhuma. ia berkata:

"Rasulullah saw. mengirim sebuah pasukan perang". Nabi saw. berkata: "Perolehlah keuntungan (ghanintah) dan cepatlah kembali!. Mereka akhirnya saling berbicara tentang dekatnya tujuan (tempat) perang dan banyaknya ghanimah (keuntungan) yang akan diperoleh dan cepat kembali (karena dekat jaraknya).

Lalu Rasulullah saw. berkata:

"Maukah kalian alat tunjukkan kepada tujuan paling dekat dari mereka (musuh yang akan diperangi), paling banyak ghanimah (keuntungan) nya dan cepat kembalinya?"

Mereka menjawab:

"Ya! Rasul berkata lagi: "Barang siapa yang berwudhu', kemudian masuk ke dalam masiid untuk melakukan shalat Dhuha, dia lah yang paling dekat tujuannya (tempat perangnya.), lebih banyak ghanimahnya dan lebih ceput kembalinya." (Shahih al-Targhib).

5. Penangkal Siksa Neraka

Rasulullah Saw bersabda :

“Barang siapa yang melakukan Shalat Fajar, kemudian ia tetap duduk di tempat shalatnya sambil berdzikir kkepada Allah hingga matahari terbit, dan kemudian melaksanakan Shalat Dhuha sebanyak dua rakaat, niscaya Allah SWT. akan mengharamkan api neraka untuk menyentuh atau membakat tubuhnya.” (HR. Baihaqi).¹³

f. Dampak Shalat Dhuha

Dampak bagi shalat sendiri pada hakikatnya merupakan sarana bagi setiap hamba untuk menjaga keterhubungan dirinya dengan Allah SWT. Shalat adalah ibadah yang Agung yang pada hakikatnya bermakna menghadapkan hati, pikiran dan perasaan kepada Allah SWT dengan disertai sikap pengagungan dan penghambaan, berdoa dan memuji kebesaran Allah SWT didalam perkataan serta ketundukan dan ketenangan di dalam gerakan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.¹⁴

Setelah mengetahui dan memahami makna, manfaat, tujuan dan keistimewaan dari Shalat Dhuha sendiri, dapat menjadikan siswa akan lebih bersemangat, giat dan juga rajin dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari memberikan dampak yang cukup baik dan juga positif seperti mereka akan terbiasa mengerjakannya dan selalu mengingat akan kebiasaan tersebut ketika berada dimanapun dan tentunya tanpa adanya tekanan dari siapapun dan berdasarkan keyakinannya masing-masing, meskipun hukum Shalat Dhuha sendiri

¹³ Sayuti, *Tuntunan Shalat Dhuha* (Sangkala.com, t.t.), 10–14.

¹⁴ Mohmmad Zaenal Arifin, “Dampak Positif akaesehatan Jasmani Dan Rohani Dalam Doktrin Keimanan Dan Pengamalan Ritual Ibadah Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Al-Fikrah* Volume 3 Nomor 1 (Februari 2023): 21–22.

ialah sunnah muakad, akan tetapi Nabi Saw senantiasa mengerjakannya, menganjurkan dan membimbing sahabat-sahabat-Nya untuk selalu mengerjakannya sekaligus berpesan supaya selalu mengerjakannya.

3. Makna Shalat Dhuha Bagi Siswa

Makna Shalat Dhuha bagi siswa sendiri yaitu sebagai petunjuk dan bimbingan langsung dari Allah SWT., meskipun hukum dari Shalat Dhuha tersebut adalah sunnah muakad (sangat dianjurkan) namun, Nabi Saw. tetap mengutus umatnya agar senantiasa mengerjakan Shalat Dhuha tersebut dari hati dan tanpa adanya paksaan dari siapapun. Selain sebagai petunjuk, Shalat Dhuha juga diyakini akan mendatangkan rezeki bagi yang menunaikannya, namun rezeki yang dimaksud disini bukan hanya harta benda untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, akan tetapi rezeki juga bisa berupa tambahan ilmu yang bermanfaat, akan dipahamkan oleh pelajaran yang didapat selama di Madrasah, selalu di berikan kesehatan, kecerdasan dalam menangkap ilmu sehingga dapat memanfaatkannya dengan baik dan benar.

Setelah mengetahui dan memahami tentang makna, manfaat, tujuan dan keistimewaan dari Shalat Dhuha sendiri, dapat menjadikan siswa akan lebih bersemangat, giat dan juga rajin dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka juga akan mulai terbiasa mengerjakannya dan selalu mengingat akan kebiasaan tersebut ketika berada dimanapun dan tentunya tanpa adanya tekanan dari siapapun dan berdasarkan keyakinan masing-masing, meskipun hukum dari Shalat Dhuha sendiri adalah Sunnah Muakad (dianjurkan), akan tetapi Nabi Saw senantiasa mengerjakannya dan

membimbing sahabat-sahabat-Nya untuk selalu mengerjakannya sekaligus berpesan supaya selalu mengerjakannya.

Salah satu Shalat Sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw adalah Shalat Dhuha. Banyak penjelasan dari para Ulama' bahkan keterangan Rasulullah saw yang menyebutkan beberapa manfaat, tujuan dan keutamaan tentang shalat dhuha bagi mereka yang melaksanakannya. Shalat Dhuha juga dapat digunakan sebagai pembiasaan awal dalam meningkatkan nilai karakter siswa karena waktu pelaksanaannya merupakan saat yang luar biasa untuk *bermuwajahah* dan membangun hubungan pribadi dengan Allah serta mendapatkan perhatian khusus dan kasih sayang dari-Nya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwa Allah SWT menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Ad-Dzariyat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Ad-Dzariyat:56).¹⁵

B. Aktivitas Shalat Dhuha

1. Pengertian Aktivitas

Aktivitas adalah kegiatan yang di artikan sebagai beragam kegiatan yang dilakukan setiap kader baik secara internal maupun eksternal dan di kelompokkan menjadi aktivitas organisasional, aktivitas kelompok dan aktivitas perorangan. Kegiatan dalam bentuk aktivitas belajar dalam pelaksanaannya dilakukan baik secara internal maupun eksternal yang

¹⁵ Eni Sri Mulyani, “Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa,” 2–6.
“*Bermuwajahah artinya bertatap muka*”

diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan dalam melakukan aktivitas belajar. Aktivitas merupakan komponen penting dalam belajar dan kegiatan tersebut dilaksanakan oleh anak dengan sukarela dan tidak ada paksaan dari pihak manapun seperti orang tua. Jadi aktivitas itu ialah kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh individu baik secara internal maupun eksternal untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶

Aktivitas berarti suatu kegiatan, jadi semua yang dicapai atau latihan yang terjadi secara nyata dan tidak nyata adalah latihan, pengajaran yang berhasil adalah pengajaran yang bisa memberikan potensi pintu terbuka untuk belajar sendiri atau melakukan latihan sendirian, pada umumnya pusat pendidikan saat ini lebih banyak tentang standard gerakan. Adapun yang dimaksud dengan aktivitas siswa yaitu semua kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas selama proses pembelajaran itu dapat menghasilkan perilaku yang baik dan positif untuk siswa. Dengan kata lain siswa dituntut untuk secara aktif menangkap atau menerima topic dengan cara proaktif dalam proses pembelajarannya.¹⁷

Sedangkan aktivitas belajar sendiri ialah keaktifan siswa dalam kegiatan belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Siswa juga aktif dalam membangun pemahaman atas persoalan dan segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Setiap individu harus belajar aktif mengembangkan potensinya, siswa juga

¹⁶ Imbal Isro Wiyatun, "Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Latihan Bercerita Pada Anak Usia Dini," *Journal of Early Childhood Education* Vol. 5 Nomor 3 (Oktober 2022): 3-4.

¹⁷ Yuliana Nelisma, "Hubungan Aktivitas Dengan Prestasi Siswa SMKN 1 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat," *Jurnal Konseling Gusjigang* Volume 4 Nomor 1 (Juli 2018): 20.

dituntut untuk selalu memproses dan mengolah perolehan yang di dapat selama belajar, sehingga akan memunculkan proses belajar yang menarik dalam proses pembelajarannya.¹⁸

Menurut Anton Mulyono aktivitas merupakan kegiatan atau keaktifan yaitu segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik. Sedangkan menurut Paul D. Dierich dalam Sudirman menyatakan aktivitas memiliki jenis-jenis diantaranya adalah sebagai berikut:

- Aktivitas fisik adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang melibatkan anggota tubuhnya seperti, telinga untuk mendengar, mulut untuk berbicara dan tangan untuk menulis.
- Aktivitas mental adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang melibatkan anggota tubuhnya seperti, otak untuk menyimpan, mengolah dan mengingat pesan-pesan yang diperoleh
- Aktivitas emosional adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang melibatkan perasaannya seperti, gembira, berani dan bergairah.¹⁹

Sedangkan aktivitas menurut Dimyati dan Mudjiono adalah keaktifan siswa-siswi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengonstruksikan pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Siswa juga dituntut berperan aktif dalam membangun pemahaman atas

¹⁸ Ratih Lisma Purbayanti, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri Sukadan Kabupaten Kayong Utara," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* Volume 1 Nomor 1 (2022): 22–29.

¹⁹ Ferawati Butolo, "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Dalam Pembelajaran IPS-SD," *Jurnal Multi Disiplin Ilmu* Volume 1 Nomor 1 (November 2022): 40–44.

persoalan dari segala yang telah mereka hadapi dalam setiap prosesnya. Setiap individu harus terus belajar aktif dalam mengembangkan potensinya, tanpa adanya paksaan dan suka rela dari pihak manapun. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa adalah dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu sebelum mereka terjun langsung untuk melakukannya seperti halnya tentang apa sebenarnya maksud dari aktivitas itu sendiri. Karena dengan adanya suatu aktivitas bisa menjadi kunci keberhasilan dalam pencapaian tujuan dalam pendidikan guna menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilakukannya.²⁰

2. Aktivitas Shalat Dhuha di Madrasah

Aktivitas Shalat Dhuha di MAN 1 Kediri itu sudah berjalan dua tahun yang lalu, cukup efektif dan shalat dhuha tersebut sudah terlaksana, namun pihak Madrasah menginginkan syi'ar dikarenakan kondisi mushola sangat terbatas sedangkan Madrasah inginnya tidak di gilir atau dijadikan satu, maka pelaksanaannya dilakukan dilapangan basket dan sejak saat itu sudah tidak ada alasan lagi untuk siswa tidak mengikuti shalat dhuha berjamaah tersebut dengan alasan tempatnya tidak cukup. Dan sejak saat itu seluruh siswa, staf dan guru bisa mengikuti kegiatan shalat shuha berjamaah secara bersama-sama.

a. Waktu Pelaksanaan Shalat Dhuha

Menurut Ibnu Mandzur lafadz Dhuha berarti menaikinya matahari, atau dapat dikatakan juga sebagai mulai terbitnya matahari

²⁰ Sumianto, "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media *Pop Up* Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* Volume 5 Nomor 1 (2021): 420.

hingga matahari naik dan sinarnya sangat putih. Dalam Ilmu Falak waktu dhuha yaitu tenggang waktu yang dimulai sekitar 15 menit setelah matahari terbit sampai menjelang matahari berkulminasi atas ketinggian matahari, pada waktu dhuha adalah 3 derajat 30 menit diatas ufuk sebelah timur. Sedangkan Menurut Susiknan Azhari waktu dhuha ialah dihitung sejak mulai 20 menit setelah matahari terbit, pada saat itu ketinggian matahari 4 derajat 42 menit.²¹ Salat Dhuha dikerjakan sedikit 2 rakaat, dan paling banyak 12 rakaat, adapun yang paling utama 8 rakaat. Sebagaimana dalam hadis Abu Hurairah “salat Dhuha 2 rakaat”.

“Muhammad bin Abd al-A’la menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazīd bin Zura’i menceritakan kepada kami dari Nahhas bin Qahmin, Syaddad Abī Ammar menceritan kepada kami dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: barangsiapa selalu menjaga (menjalankan) dua raka’at Duha, maka ia diampuni dosanya, meskipun dosa itu sebanyak buih lautan.”

Adapun perbedaan pendapat menurut ulama mengenai jumlah rakaat salat Dhuha. Sebagaimana di jelaskan dalam hadis Ummu Hani:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي ثَمَانَ رَكَعَاتٍ سُبْحَةَ الضُّحَى

“Nabi Saw di tahun terjadinya Fathu Makkah beliau shalat delapan rakaat shalat Dhuha” (HR. Bukhari, Muslim).²²

b. Jumlah Rakaat Shalat Dhuha

Beberapa penjelasan mengenai rakaat Shalat Dhuha adalah sebagai berikut:

²¹ Agus Muchsin, “Studi Waktu Dhuha Dalam Perspektif Fiqih Dan Hisab Ilmu Falak,” *Jurnal Syariah dan Hukum* Volume 18 Nomor 2 (Desember 2020): 269–82.

²² Sefty Windusari, “Interpretasi Waktu dan Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Kajian Hadits,” *Jurnal International Conference on Tradition and Religious Studies* Vol. 1 Nomor. 1 (Oktober 2022): 116–17.

1. 4 Rakaat

Diriwayatkan oleh H.R Ibnu Muslim dan Ibnu Majah, dari Mu'dzah, bahwa ia bertanya kepada Aisyah: “Berapa jumlah rakaat Rasulullah saw ketika menunaikan Shalat Dhuha?” Aisyah menjawab: “Empat rakaat dan beliau menambah bilangan srakaatnya sebanyak yang beliau suka”.

2. 8 Rakaat

Dari Ummu Hani binti Abu Thalib, ia berkata: “Saya berjunjung kepada Rasulullah Saw. pada tahun *Fathu* (Penaklukan) Makkah. Saya menemukan beliau sedang mandi dengan ditutupi sehelai busana oleh Fathimah putri beliau”. Ummu Hani berkata: “Maka kemudian aku mengucapkan salam”. Rasulullah pun bersabda: “Siapakah itu?” Saya menjawab: “Ummu Hani binti Abu Thalib”. Rasulullah Saw. bersabda: “Selamat datang wahai Ummu Hani”.

Diriwayatkan oleh HR. Muslim bahwa sesudah mandi beliau Rasulullah SAW menunaikan sholat sebanyak 8 (delapan) rakaat dengan berselimut satu potong baju. Sesudah sholat saya (Ummu Hani) berkata: “Wahai Rasulullah, putra ibu Ali bin Abi Thalib menyangka bahwa dia boleh membunuh seorang laki-laki yang telah aku lindungi, yakni fulan Ibnu Hubairah”. Maka Rasulullah Saw. bersabda: “sesungguhnya kami juga melindungi orang yang kamu lindungi, wahai Ummu Hani”. Ummu Hani

juga berkata: “Hal itu (Rasulullah shalat) terjadi pada waktu dhuha.”

3. 12 Rakaat

12 Rakaat Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda: “Barangsiapa mengerjakan shalat dhuha sebanyak 12 (dua belas) rakaat, maka Allah akan membangunkan untuknya istana di surga”.²³

c. Langkah-langkah Shalat Dhuha

Bagi umat Islam yang ingin menjalankan shalat dhuha mengikuti tata cara berikut ini:

1. Baca niat Shalat Dhuha
2. Takbiratul ihram
3. Membaca doa iftitah
4. Membaca surat Al Fatihah
5. Dilanjutkan membaca surat pendek, seperti QS. Ad-Dhuha
6. Rukuk
7. I'tidal
8. Sujud pertama
9. Duduk di antara dua sujud
10. Sujud kedua
11. Mengulangi gerakan seperti pada rakaat pertama
12. Membaca surat pendek yang berbeda dengan rakaat pertama, disarankan QS. Asy-Syams

²³ Mukhamad Rajin, *Sehat Dengan Shalat Dhuha*, Cetakan I (Jl. Depokan II No. 530 Pelemahan Kotagede Yogyakarta: Lingkar Media Yogyakarta, 2016), 5.

13. Membaca tasyahud akhir

14. Membaca salam untuk mengakhiri Shalat Dhuha.²⁴

3. Kaitan Antara Makna Dengan Aktivitas Shalat Dhuha

Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan juga alat interaksi sosial yang memiliki peranan yang sangat besar. Hampir tidak ada kegiatan atau aktivitas manusia yang bisa berlangsung tanpa adanya kehadiran makna. Makna itu sendiri tidak akan pernah terlepas dari bahasanya pada setiap perkataan yang diucapkan. Tataran penggunaan bahasa yang digunakan pada saat berinteraksi tentunya juga tidak terlepas dari penggunaan kata atau kalimat yang bermuara pada makna. Walaupun makna adalah persoalan bahasa, tetapi keterkaitan dan keterikatannya dengan segi manusia sangatlah erat, karena dengan mengetahui makna, manusia dapat menjalankan aktivitasnya dan jika aktivitas tersebut dilakukan berdasarkan dengan makna, maka semua aktivitas manusia akan terarah.²⁵

Sedangkan kaitan antara makna dengan aktivitas Shalat Dhuha disini yaitu, setelah siswa-siswi cukup memahami tentang makna Shalat Dhuha tersebut, dan semua guru mata pelajaran termasuk Guru PAI juga berperan memberikan banyak masukan, motivasi dan juga penjelasan, siswa-siswi akan lebih bersemangat lagi dalam menjalankan aktivitas Shalat Dhuha di Madrasah dan mereka juga dapat terarah dan mudah dikondisikan, mereka juga akan berpikir kembali jika meninggalkan aktivitas ibadah sunnah ini

²⁴ Agustin Tri Wardani, "Tata Cara Shalat Dhuha," <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6807932/niat-dan-tata-cara-sholat-dhuha-2-dan-4-rakaat/amp>, .

²⁵ Febry Ramadani S, "Hakikat Makna Dan Hubungan Antar Makna Dalam Kajian Semantik Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 2021, 87–88.

karena manfaat, dampak dan keistimewaannya cukup banyak yang bisa siswa-siswi dapatkan melalui Shalat Dhuha tersebut.